BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah, baik itu sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non-hayati. Sumber daya mineral merupakan salah satu jenis sumber daya non-hayati. Sumber daya mineral yang dimiliki oleh Indonesia sangat beragam baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Endapan bahan galian pada umumnya tersebar secara tidak merata di dalam kulit bumi. Sumber daya mineral tersebut antara lain : minyak bumi, emas, batu bara, perak, timah, dan lain-lain. Sumber daya itu diambil dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.[1]

Desa Hulawa adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara yang masih aktif pengolahan hasil tambang, pekerjaan yang dilakukan oleh warga setempat selama berpuluh-puluh tahun itu hanya sedikit memiliki perubahan dalam segi ekonomi maupun sosial, ini menyebabkan kehidupan penambang masih seperti kehidupan di 20 tahun yang lalu tanpa ada kemajuan yang besar. Kehidupan yang serba berkecukupan adalah sudah menjadi pilihan dari masyarakat desa hulawa, karena hasil tambang memang belum bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Latar belakang pendidikan

---

[1] Mochammad Ahyani**,** *Pengaruh Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Kondisi Kerusakan Tanah Pada Wilayah Pertambangan Rakyat Di Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara*, Thesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2011, Hlm 1

juga merupakan salah satu faktor mengapa mereka tetap bertahan bekerja menjadi penambang.

Kenyataan dilapangan pula ini menujukan bahwa daerah yang memiliki pertambangn emas lebih sering terjadi konflik, baik sosial maupun ekonomi. Konflik di sekitar lokasi tambang biasanya dipicu keberadaan sumber-sumber strategi bahan tambang, persaingan akses terhadap sumber daya, alat-alat produksi , dan kesempatan ekonomi bagi masyarakat non-penambang. Umumnya, konflik tersebut dimenangkan pihak-pihak yang mempunyai kemampuan lebih unggul baik dalam sumber daya alam (SDM), modal, dan manajemen. Perebutan sumber-sumber strategi seperti bahan tambang oleh masyarakat sekitar dinilai menjadi potensi konflik yang paling banyak terjadi.

Kesemuanya dikarenakan yang menambang tanpa ijin dan merasa semuanya berhak atas penambangan emas tersebut. Selain itu, masyarakat penambang emas tidak memperhatikan letak dan wilayah yang aman untuk menambang. Kondisi lingkungan yang rusak parah dibiarkan terbengkalai, tidak adanya kontrol dan pengawasan masyarakat yang mendulang secara tradisional telah menyebabkan jatuhnya koraban jiwa tertimbun tanah longsor saat mendulang. Demkian pula penambang emas yang tidak menyadari bahwa bahaya besar sedang menanti mereka dikala kondisi lingkungan yang rusak dan tidak ada pengawasan dari pemerintah setempat.

Mengantisipasi kemungkinan peningkatan dampak negatif di masa mendatang dari keberadaan PETI, seyogyanya Pemerintah melalui Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral melakukan upaya penerapan kebijakan yang

tepat untuk mengubah status pertambangan tersebut menjadi pertambangan resmi berskala kecil. Diperlukan pembuatan kebijakan yang baru atau memodifikasi produk hukum lama, melalui upaya analisis atau sintesis terhadap peraturan tentang pertambangan skala kecil. Pertambangan skala kecil hendaknya berorientasi kepada keekonomian masyarakat setempat, penjagaan keseimbangan lingkungan dan tata ruang wilayah pertambangan, serta yang terpenting memberikan kontribusi kepada kepentingan pembangunan sosial ekonomi khususnya daerah otonom dan pada gilirannya berpengaruh secara nasional.[2]

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa bentuk kehidupan dari seorang penambang adalah bagaimana mereka menghidupi suatu keluarga yang menjadi tanggung jawab dari seorang kepala keluarga, bentuk dari kehidupan penambang emas ini tidak lepas dari bagaimana mereka mencari nafkah dengan susah payah dan kerja keras, ini menjadi bukti bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat sulit bagi mereka. Hidup dengan berkecukupan meyebabkan mereka tetap harus bekerja walau bahaya menyertai mereka dengan secara tiba-tiba, hidup dengan mencari emas tidak terlihat gampang seperti membalikan kedua telapak tangan, walaupun dengan cuaca panas dan dingin tidak menjadi sebuah kendala bagi mereka sedikitpun untuk mencari emas demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penambang yang kesehariannya hanya mencari emas tidak memperdulikan apapun selain hanya ingin mendapatkan emas yang lebih banyak, makan dan minum untuk sehari-hari serba berkecukupan dan tidak memilih jenis makanan

---

[2] *Ibid.* Hlm i

apapun pada saat menambang serta, pekerjaan ini hampir setiap hari mereka lakukan. Pekerjaan yang berat menurut orang-orang diluar sana, namun bagi mereka pekerjaan ini mudah untuk dikerjakan. Tidak ada pilihan lain selain mencari emas ditambah dengan tekanan ekonomi yang mengharuskan mereka untuk memenuhinya walau harga-harga kebutuhan pokok sekarang sudah mulai melonjak harganya.

Dalam menghidupi keluarga, mereka tidak serta merta melakukan pekerjaan ini dengan usaha dan kerja keras yang tidak kondusif, tekanan ekonomi mengharuskan mereka untuk mengupayakan pekerjaan ini sekurang-kurangnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam melakukan pekerjaan ini basanya masyarakat melakukan usaha pertambangan secara kelompok atau bersama-sama. Usaha pertambangan emas rakyat adalah suatu usaha pertambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat setempat secara kecil-kecilan atau secara gotong royong dengan alat-alat sederhana untuk pencaharian sendiri.[3]

Pertambangan merupakan pekerjaan pokok yang dilakukan oleh masyarakat Hulawa, sehingga ini menjadi sebuah mata pencaharian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hidup dengan mencari emas sudahlah pasti keadaan ekonominya sudah menjadi lebih baik, kebutuhan ekonomi akan terpenuhi dan ekonomi rumah tangga semakin hari makin lebih baik. Namun disatu sisi masi ada masyarakat yang merasa bahwa kebutuhan hidup mereka belum terpenuhi baik

---

[3] Lihat: Anonim, 2008, *Keputusan Mentri Lingkungan Hudup No 23 Tahun 2008 Tentang Pedoman Teknis Pencegahan Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Pertambangan Emas Rakyat,* Dalam Skripsi Agus Suyono, *Dampak Penggunaan Hg Pada Penambangan Emas Rakyat Terhadap Lingkungan,* 2011, Hlm 8.

kebutuhan primer maupun sekunder, hidup berbanting tulang demi mendapatkan emas yang lebih banyak tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut pengamatan penulis, bahwa hidup menjadi seorang penambang emas tidaklah mudah. Hidup serba berkecukupan membuat penambang harus memenuhi kebutuhan sehari-hari walau hasil yang didapatkan dari menambang tidak seperti yang diinginkan, ditambah lagi dengan dampak dari pertambangan yang imbasnya kepada masyarakat yang banyak. Maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian guna mengetahui masalah tersebut, dan penulis mengangkat judul:

Pola Hidup Penambang Emas (Studi Kasus Di Desa Hulawa Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pola hidup penambang emas di Desa Hulawa, Kec. Sumalata Timur.
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan tentang adanya pertambangan di Desa Hulawa, Kec. Sumalata Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan capaian yang harus diinginkan di dalam sebuah penelitian untuk menjawab permasalahan, adapaun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola hidup penambang emas yang ada di Desa Hulawa, Kec. Sumalata Timur, Kab. Gorontalo Utara.
2. Menggambarkan dan menganalisis bagaimana dampak yang ditimbulkan tentang adanya pertambangan yang ada di Desa Hulawa, Kec. Sumalata Timur, Kab. Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang pola hidup penambang emas dan guna dijadikan sebagai landasan kedepannya nanti.

1.4.1 Manfaat Teoritik

diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terhadap seluruh elemen intelektual yang ada dalam atmosfir kademik Universitas Negeri Gorontalo khususnya di Program Studi Sosiologi, terutama harapan agar penelitian ini dapat dijadikan penelitian terdahulu oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi terkait dengan pola hidup penambang emas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membrikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat Hulawa sehingga mereka dapat pergunakan hasil tambang mereka dengan sebaik-baiknya dan pemerintah desa mampu merealisasikan bagaimana menanggulangi dampak neagtif dari pertambangan